

EARNING MANAGEMENT AND CAPITAL STRUCTURE ON TAX MANAGEMENT

MANAJEMEN LABA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Faqiatul Mariya Waharini
Fritzina Annisa

email : maria.waharini@ummgl.ac.id
Universitas Muhammadiyah Magelang
Jalan Tidar No. 21 Magelang

ABSTRACT

This study aimed to obtain empirical evidence about the factors that influence tax management of Indonesian companies. There were two independent variables used in this study, i.e. earning management and capital structure. To measure tax management used effective tax rate (ETR), then earning management used modified Jones model and capital structure used debt to equity ratio (DER). Industry profile and multinationality used dummy variable. The population of this study was non financial companies listed in Indonesia Stock Exchange (ISX) in 2011 until 2014. The total sample was 98 companies, with four years of observations. So the total sample who checked is 392. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing using linear regression. The result of this study indicated that earning management and capital structure significantly influence tax management.

Keywords: tax management, earning management, capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Ada dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu manajemen laba dan struktur modal. Manajemen pajak diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif (*effective tax rate/ETR*), sedangkan variabel manajemen laba diukur dengan model modifikasi Jones dan struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2011 sampai dengan 2014. Total sampel penelitian adalah 98 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami *trade-off* pada saat melakukan pelaporan keuangan dan pelaporan pajak. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

Kata kunci: manajemen pajak, manajemen laba, struktur modal

PENDAHULUAN

Pada saat melakukan penyusunan laporan keuangan manajer perusahaan menghadapi dilema terkait dengan pelaporan keuangan dan pajak. Manajer memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham untuk melaporkan laba keuangan pada jumlah yang optimal. Namun demikian, di sisi lain manajer memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengeluaran yang efisien, salah satunya dengan cara melaporkan pajak penghasilan pada jumlah yang minimal karena pajak adalah salah satu pengeluaran perusahaan yang jumlahnya material.

Penelitian-penelitian sebelumnya berusaha untuk meneliti *trade-off* yang dihadapi oleh manajer pada saat membuat keputusan terkait dengan pelaporan keuangan dan pelaporan pajak. Pada saat manajer membuat keputusan untuk memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada *shareholder*, maka pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih tinggi (Shackelford dan Shevlin, 2001). Namun sebaliknya apabila manajer ingin meminimalkan jumlah laba yang dilaporkan, maka hal tersebut dapat merusak reputasi perusahaan di mata *stakeholder*, seperti kreditur, investor, dan pemegang saham.

Pada penelitian-penelitian terkini, *trade-off* antara keputusan pelaporan keuangan dan pajak tidak selalu ditemukan. Ada beberapa perusahaan yang melaporkan laba yang lebih tinggi kepada pemegang saham namun membayar pajak yang lebih rendah kepada otoritas pajak. Sejak awal 1990-an di Amerika Serikat (AS) terjadi peningkatan selisih laba yang dilaporkan kepada pemegang saham dan kepada pemerintah federal. Peningkatan selisih tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak selalu menghadapi *trade-off* antara keputusan pelaporan keuangan dan pajak. Ketidaksesuaian antara prinsip-prinsip akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan laba akuntansi dan menurunkan

laba fiskal pada periode pelaporan yang sama (Frank, *et al.* 2009).

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) perbedaan antara pelaporan keuangan dan pelaporan pajak disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama adalah perbedaan tujuan kedua sistem pelaporan tersebut sehingga menyebabkan perbedaan peraturan. Standar akuntansi keuangan bertujuan untuk dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan, misal: investor dan pemegang saham, sedangkan peraturan pajak bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pajak di suatu negara. Perbedaan kedua antara pelaporan keuangan dan pelaporan pajak adalah terkait dengan lokasi. Peraturan pajak berfokus pada lokasi tempat laba dihasilkan sehingga pihak yang berhak memungut pajak untuk masing-masing laba juga berbeda. Namun sebaliknya, untuk pelaporan keuangan, laporan keuangan konsolidasian meliputi semua laba dan rugi entitas tanpa menghiraukan dari mana laba dan rugi tersebut dihasilkan.

Di Indonesia, ketentuan yang terdapat di dalam Undang-undang dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait dengan pajak penghasilan memiliki perbedaan. Pada setiap akhir pelaporan, entitas akan melakukan rekonsiliasi atau koreksi fiskal atas laba sebelum pajak untuk menghitung jumlah penghasilan kena pajak. Informasi dalam rekonsiliasi fiskal disajikan dalam catatan atas laporan keuangan sebagai informasi pendukung untuk menghitung jumlah beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan aset/liabilitas pajak tangguhan.

Perbedaan antara pelaporan keuangan dan pajak (*book-tax difference/BTD*) terdiri dari dua komponen yaitu perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Perbedaan permanen adalah perbedaan substantif antara laba akuntansi dan laba fiskal sehingga perbedaan ini akan selamanya muncul. Perbedaan permanen tidak memiliki konsekuensi pajak yang terutang di masa depan sehingga tidak memunculkan

kewajiban atau aset pajak tangguhan. Perbedaan temporer adalah perbedaan yang terjadi karena perbedaan perlakuan terhadap suatu transaksi menurut ketentuan perpajakan dan standar akuntansi. Salah satu contoh perbedaan temporer adalah perbedaan penentuan masa manfaat dan perbedaan metode penyusutan aset tetap. Perbedaan temporer akan menyebabkan jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya.

Penelitian yang khusus meneliti hubungan antara agresivitas pelaporan keuangan atau manajemen laba dan manajemen pajak jumlahnya masih terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Kamila dan Martani (2014) serta Ridha dan Martani (2014) menemukan bahwa agresivitas pelaporan keuangan dan agresivitas pajak memiliki hubungan positif. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Kamila dan Martani (2014) serta Ridha dan Martani (2014) memiliki beberapa keterbatasan. Periode penelitian tersebut mejadi masalah karena pada kurun waktu 2008-2010 tarif pajak penghasilan badan (PPH Badan) di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2008 pemerintah Indonesia mengubah sistem tarif pajak berlapis (*progressive tax rate*) dengan tarif tertinggi 30% menjadi tarif pajak tunggal (*single tax rate*) sebesar 28% untuk tahun pajak 2009. Tarif pajak tersebut kembali mengalami penurunan menjadi 25% dan mulai tahun pajak 2010. Oleh karena itu apabila penelitian dilakukan pada rentang waktu 2008 sampai dengan 2010 penyebab penurunan beban pajak perusahaan akan menjadi bias, antara perusahaan benar-benar melakukan pelaporan pajak agresif/ manajemen pajak atau beban pajak menurun karena perubahan tarif Pajak penghasilan.

Selain manajemen laba, struktur modal perusahaan juga berpengaruh terhadap manajemen pajak yang dilakukan perusahaan. Mills dan Newberry (2004) meneliti tentang

pengaruh insentif pajak yang dilakukan oleh perusahaan asing di Amerika Serikat terhadap pelaporan pajak penghasilan mereka di Amerika Serikat. Mills dan Newberry (2004) menemukan bukti bahwa perusahaan multinasional asing dengan tarif pajak asing yang relatif rendah melaporkan pajak penghasilan yang lebih sedikit dan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan perusahaan asing yang memiliki tarif pajak relatif tinggi. Lebih lanjut lagi Mills dan Newberry (2005) menemukan bahwa perusahaan menggunakan susunan keuangan yang lebih terstruktur, *off-balance sheet* dan pembiayaan dengan *hutang hybrid* pada saat perusahaan terlibat dalam perjanjian hutang yang memberikan insentif untuk mengatur peringkat kredit, terutama pada saat perusahaan mendapat kredit yang tidak wajar dan berpotensi melanggar perjanjian hutang yang telah disepakati sebelumnya.

Graham dan Harvey (2001) menemukan bahwa kepentingan terkait dengan pengurangan hutang adalah faktor penentu dalam struktur modal perusahaan. Tarif pajak relatif yang berlaku secara internasional bermanfaat bagi AS, terutama bagi perusahaan yang besar, berada dalam sebuah regulasi, dan memiliki kewajiban membayar deviden. Pemilihan keputusan keuangan dan penggunaan instrumen-instrumen keuangan perusahaan-perusahaan di UK didasarkan atas target tingkat hutang yang diinginkan oleh perusahaan (Beattie et al 2006). Keputusan ini terkait dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa depan (misalnya mengurangi risiko kebangkrutan), mempertahankan laba dan arus kas, persyaratan perjanjian yang terbatas, tingkat suku bunga, dan pengurangan pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pajak dan *agency cost* berperan penting dalam pemilihan keputusan keuangan pada perusahaan-perusahaan di UK.

Implikasi pajak penghasilan muncul dari strategi, kebijakan, dan prosedur yang diambil perusahaan terkait dengan keuangannya.

Manajemen akuntansi keuangan dan manajemen pajaksalingtergantungsatusamalain. Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan faktor penentu pemilihan kebijakan keuangan yang akan dilakukan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dapat memperoleh jumlah pajak yang minimal sebagai akibat dari pengurangan jumlah laba yang dilaporkan.

METODE PENELITIAN

Disain penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari manajemen laba, struktur modal terhadap variabel dependen yaitu manajemen pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014 dengan laba sebelum pajak (*pre tax income*) positif. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*.

Variabel Dependen Manajemen Pajak

Pengukuran manajemen pajak dalam penelitian ini mengacu pada salah satu pengukuran yang digunakan dalam penelitian Frank, *et al.* (2009) yaitu *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan rasio beban pajak perusahaan terhadap laba sebelum pajak, dan mencerminkan perbedaan permanen dan penyesuaian-penyesuaian lain yang dilakukan

perusahaan untuk dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Selain itu ETR juga memberikan rangkuman statistik yang sesuai mengenai pengaruh kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak (Richardson dan Lanis, 2007) sehingga ETR dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen pajak perusahaan. ETR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{total tax expense}}{\text{pre tax income}}$$

Variabel Independen Manajemen Laba

Dalam penelitian ini agresivitas pelaporan keuangan atau manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accruals* (DA) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang diinginkan. Untuk menghitung *discretionary accrual*, model yang digunakan adalah model modifikasi Jones (*The Modified Jones Model*). Alasan penggunaan model ini adalah karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang kuat (Dechow *et al.*, 1995).

$$DA_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Keterangan:

DA_t = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TAC_t = *Total accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{t-1} = Total aset perusahaan pada tahun t-1

NDA_t = *non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Struktur Modal

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan dengan menggunakan *debt-to-equity ratio*. Struktur modal adalah bauran atau proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Pada penelitian ini, *debt-to-equity ratio* yang merupakan proksi dari struktur modal dilambangkan dengan “DER” dan diukur dengan menggunakan rumus utang dibagi dengan ekuitas. Persamaan *debt-to-equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan berjumlah 5 variabel. Variabel kontrol ini dilihat dengan mengacu pada model yang digunakan oleh Frank, *et al.* (2009) dengan beberapa modifikasi, yaitu :

1. *Return on Asset* (ROA), diukur dari hasil bagi antara pendapatan sebelum pajak dengan total aset. Data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.
2. *Leverage* (LEV), diukur dari hasil bagi antara total hutang dengan total aset. Data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.
3. Ukuran perusahaan (SIZE), diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Pajak (Y)	<i>Effective Tax Rate (ETR)</i>	Rasio
Manajemen laba (X1)	<i>Discretionary accruals</i>	Rasio
Struktur Modal (X2)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio
Variabel kontrol:		
Leverage	Total hutang dibagi total aset	Rasio
ROA	Pendapatan sebelum pajak dibagi total aset	Rasio
Ukuran perusahaan	Logaritma natural dari total aset perusahaan.	Rasio

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari suatu data meliputi nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan model regresi menghasilkan estimator linier yang tidak bias. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Berikut Model *Multiple regression analysis* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ManPjk}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{DA}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{SIZE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ManPjk _{it}	: Manajemen Pajak
A	: Konstanta
DA _{it}	: Manajemen Laba
DER _{it}	: Struktu Modal
LEV _{it}	: <i>Leverage</i>
ROA _{it}	: <i>Return On Asset</i>
SIZE _{it}	: Ukuran Perusahaan
ε _{it}	: error

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Namun R² memiliki kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang

dimasukkan ke dalam model sehingga dalam penelitian ini menggunakan adjusted R² berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R² semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukan ke dalam model terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan (Ghozali, 2013).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali,2013).

pajak, yaitu PT Ricky Putra Globalindo Tbk. Sedangkan perusahaan dengan ETR paling rendah yaitu sebesar 8,4% adalah PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Untuk manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA), nilai terendah adalah 0,000 dan nilai tertinggi adalah 0,3547. Sedangkan rata-rata dan deviasi standar dari DA masing-masing adalah 0,0738 dan 0,064. Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai terendah 0,0751 dan nilai tertinggi 8,228. Rata-rata dan deviasi standar dari DER masing-masing adalah 1,0263 dan 1,0730

**Pengujian Hipotesis
Koefisien Determinasi**

**Tabel 3
Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,357	0,128	0,113	0,0599904

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berikut adalah analisis statistik deskriptif dari data yang digunakan:

**Tabel 2
Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
ManPjk	0,0840	0,4617	0,2407	0,0636
DA	0,000	0,3547	0,0738	0,0634
DER	0,0751	8,2279	1,0263	1,0730
Leverage	0,0699	0,8916	0,4212	0,1875
ROA	0,0036	0,8849	0,1346	0,1140
Ukuran Perusahaan	81.633.604.846	37.761.220.693.695	5.250.196.562.707	6.262.391.301.949

Observasi: 392

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) adalah 392. Manajemen pajak (ManPjk) yang diukur dengan *Effective tax rate* (ETR) paling rendah (Minimum) adalah sebesar 0,084 dan paling tinggi adalah 0,4617 dengan rata-rata 0,26893 dan deviasi standar 0,131927. Perusahaan dengan ETR paling tinggi memiliki beban pajak 46,17% dari laba sebelum

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya adjusted R Square adalah 0,128. Hal ini berarti 12,8% variasi tingkat manajemen pajak dapat dijelaskan oleh manajemen laba (DA), dan struktur modal (DER) serta tiga variabel kontrol yaitu Leverage, ROA, dan SIZE, sedangkan sisanya atau 88,7% dijelaskan oleh variabel lain. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 0,0599904. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai F diperoleh dari tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Regression	11,302	0,000

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 11,302 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi manajemen pajak. Dengan kata lain bahwa manajemen laba (DA), struktur modal (DER), Leverage, ROA, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya (Ghazali, 2013). Hasil perhitungan parameter individual t statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Uji Koefisien Regresi secara parsial

	Koefisien	t-statistic	Sig.	Hasil
(Constant)		8,510	0,000	
DA	-0,185	-3,834	0,000	Signifikan
DER	0,330	3,491	0,001	Signifikan
LEV	-0,055	-0,575	0,566	Tidak signifikan
ROA	0,111	0,223	0,824	Tidak signifikan
SIZE	-0,222	-4,476	0,000	Signifikan

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh secara parsial dari variabel-variabel manajemen laba dan struktur modal terhadap manajemen pajak. Dari dua variabel independen dan 3 variabel kontrol yang dimasukkan ke dalam model regresi, variabel leverage dan ROA tidak signifikan. Hal ini dapat

dilihat dari probabilitas signifikan kedua variabel yang jauh di atas 0,05, sedangkan manajemen laba dan struktur modal signifikan pada 0,05. Oleh karena itu disimpulkan bahwa manajemen pajak dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut dengan persamaan matematis:

$$\text{ManPjk} = 0,523 - 0,185 \text{ DA} + 0,330 \text{ DER} - 0,055 \text{ LEV} + 0,111 \text{ ROA} - 0,222 \text{ SIZE}$$

Persamaan tersebut tidak digunakan untuk memprediksi, namun hanya digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan lainnya.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen manajemen laba memiliki koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,185 yang berarti bahwa pengaruh manajemen laba terhadap manajemen pajak adalah negatif. Nilai t-hitung sebesar -3,834 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak karena menunjukkan arah yang berbeda dengan yang dihipotesiskan.

Manajermenghadapitekananyangberbeda terkait pelaporan pajak dan pelaporan keuangan. Pemegang saham dan analis menginginkan laba pada jumlah maksimum, namun pada waktu yang sama, manajer memiliki kewajiban untuk melakukan pengeluaran yang efisien, salah satunya adalah dengan melaporkan laba kena pajak pada jumlah yang minimum. Dalam keadaan ini pihak manajemen mengalami *trade-off* antara pelaporan keuangan dan pelaporan pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan negatif antara manajemen laba dengan manajemen pajak. Pada saat perusahaan melakukan manajemen laba untuk dapat menaikkan laba perusahaan, di satu sisi perusahaan harus menanggung *cost* dengan cara membayar pajak lebih tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erickson, *et al.* (2004). Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan bersedia untuk membayar

pajak pada laba yang sudah dinaikkan. Dengan membandingkan laporan keuangan yang asli dan laporan keuangan yang disesuaikan, ditemukan bahwa rata-rata pajak penghasilan yang dibayarkan untuk setiap dolar laba yang dinaikkan adalah 11 sen. Salah satu alasan yang menyebabkan manajer bersedia membayar pajak pada laba yang sudah disesuaikan adalah untuk mengurangi kesempatan pihak luar menemukan kemungkinan bahwa laba perusahaan telah dinaikkan dari jumlah yang seharusnya.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen struktur modal memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,330 yang berarti bahwa pengaruh struktur modal terhadap manajemen pajak adalah positif. Nilai t-hitung sebesar 3,491 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima karena menunjukkan arah yang sama dengan yang dihipotesiskan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa apabila liabilitas atau hutang dimasukkan ke dalam perhitungan pajak, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Hutang tersebut akan menimbulkan biaya bunga. Biaya bunga akan dapat menyebabkan jumlah laba sebelum kena pajak perusahaan menjadi lebih kecil. Penurunan laba sebelum pajak tersebut akan menurunkan jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Jadi semakin besar rasio hutang terhadap modal suatu perusahaan, maka akan semakin kecil jumlah pajak yang dibayarkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Taylor, *et al.* (2010). Perusahaan *resource* di Australia biasanya akan menggunakan pembiayaan berbasis hutang untuk membiayai proyek-proyek dan investasi di Australia dan di Amerika Serikat. Pertimbangan perencanaan pajak menjadi alasan perusahaan untuk menggunakan pembiayaan berbasis hutang karena hutang akan dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan *resource*

di Australia cenderung untuk memaksimalkan pengurangan pajak yang diperoleh dari pembayaran bunga. Salah satu contohnya adalah perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang pertambangan, minyak dan gas biasanya akan menjalankan program rekapitalisasi untuk dapat mempertahankan rasio hutang terhadap modal sebesar 50% sampai dengan 70% dalam kelompok perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, manajemen perusahaan tidak dapat melakukan manajemen pajak dan manajemen laba dalam waktu yang bersamaan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Manajer perusahaan menggunakan struktur modal sebagai salah satu cara untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan.

Saran

Penelitian mengenai manajemen pajak dan pelaporan keuangan masih sangat menarik untuk terus dikaji karena hasil yang ditemukan menunjukkan hasil tidak konsisten. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah: menggunakan proksi lain untuk melakukan pengukuran manajemen pajak. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Frank, *et al.* (2009) bahwa pengukuran manajemen pajak dapat menggunakan beberapa proksi lain selain ETR. Dan periode pengamatan dengan rentang waktu yang lebih panjang serta memperhatikan peraturan perpajakan di Indonesia yang cenderung sering mengalami perubahan. Penelitian sebaiknya dilakukan pada periode pengamatan dengan tarif pajak yang sama agar hasil penelitian tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbring, J. H., H. J. James, P. A. Chiappori, dan J. Pinquet. 2003. Adverse selection and moral hazard in insurance: can dynamic data help to distinguish. *European Economic Association*.
- Abarbanell, J. dan B. Bushee. 1998. Abnormal Returns to a Fundamental Analysis Strategy. *The Accounting Review* 73, 19-45.
- Dechow, P. M. dan D. J. Skinner. 2000. Earnings Management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *Accounting horizons* 14, 235-250.
- Dechow, P. M., R. G. Sloan, dan A.P. Sweeney. 1995. Detecting earning management. *The Accounting Review Vol 70 No 2*, 193-225.
- Deegan, C. M. 2006. *Financial accounting theory*. Sydney: McGraw-Hill Australia Pty Limited.
- Derashid, C. dan H. Zhang. 2003. Effective tax rates and the “industrial policy” hypothesis: evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation* 12, 45-62.
- Desai, M. A. dan D. Dharmapala. 2009. Earnings Management, Corporate Tax Shelters, and Book–Tax Alignment. *National Tax Journal Vol. LXII, No. 1*.
- Dunning, J. H. 1993. *Multinational enterprises and the global economy*. Wokingham: Addison Wesley.
- Erickson, M., M. Hanlon, dan E. L. Maydew. 2004. How Much Will Firms Pay for Earnings That Do Not Exist? Evidence of Taxes Paid on Allegedly Fraudulent Earnings. *The Accounting Review*, 387-408.
- Fischer, M. dan K. Rosenzweig. 1995. Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of business ethics*, 433-444.
- Frank, M. M., L. Lynch, dan S. O. Rego, S. O. 2009. Are financial and tax reporting aggressiveness reflective of broader corporate policies? *The Accounting Review* 84(2).
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, J. R. dan A. L. Tucker. 2006. Tax shelters and corporate debt policy. *Journal of Financial Economics Economics* 81, 563–594.
- Gupta, S. dan K. Newberry. 1997. Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 1-34.
- Hanlon, M. dan S. Heitzman. 2010. A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics* 50, 127–178.
- Harberger, A. C. 1959. The corporate income tax: An empirical appraisal. *In Proceedings of the tax revision compedium*, 231-250.
- Healy, P. M. dan J. M. Wahlen. 1999. Review of the earnings management literature and its implication for standard setting. *Accounting Horizons*, 365-383.
- Heltzer, W., M. P. Mindak, dan S. W. Shelton. 2012. The relation between aggressive financial reporting and aggressive tax reporting: Evidence from ex-Arthur Andersen clients. *Research in Accounting Regulation* 24, 96–104.

- Hite, P. dan G. A. McGill. 1992. An Examination of Taxpayer Preferences for Aggressive Tax Advice. *National Tax Journal*, 45, 389-403.
- Jacob, J. 1996. Taxes and Transfer Pricing: Income Shifting and the Volume of Intrafirm Transfers. *Journal of Accounting Research* 34, 301-312.
- Jensen , M. dan W. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Jones, J. J. 1991. Earnings management during import relief investigation. *Journal of Accounting Research* 29, 193–228.
- Kamila, P. A. dan D. Martani. 2014. Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak. *Simposium Nasioanal Akuntansi*. Mataram.
- Levenson, A. 1999. *Worldly Planning for Global Firms*. Electronic News 7/5/99, 16.
- McIntyre, R. S. dan T. D. Nguyen. 2000. *Corporate income taxes in the 1990s*. Washington, DC: Institute on Taxation and Economic Policy.
- Mills, L., M. Erickson, dan E. Maydew. 1998. Investments in Tax Planning. *The Journal of the American Taxation Association* 20, 1-20.
- Omer , T., K. Molloy, dan D. Ziebart. 1993. An Investigation of the Firm Size - Effective Tax Rate Relation in the 1980s. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance* 8, 167-182.
- Rego, S. O. 2003. Tax-avoidance activities of U.S multinational corporations. *Contemporary Accounting Research*, 805-833.
- Reinganum, J. F. dan L. L. Wilde. 1985. Income tax compliance in a principal-agent framework framework. *Journal of Public Economics* 26, 1-18.
- Richardson, G. dan R. Lanis. 2007. Determinant of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: evidence from Australia. *Journal of accounting and public policy*, 689-704.
- Ridha, M. dan D. Martani. 2014. Analisis terhadap Agresivitas Pajak, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Kepimilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*. Mataram.
- Rosenberg, L. G. 1969. *Taxation of income from capital, by industry group*. In A.C. Harberger & M.J. Bailey (Eds.). Washington, DC: The taxation of income from capital.
- Roychowdhury, S. 2006. Earning management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 335-370.
- Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory, 5th edition*. Prentice Hall Inc.
- Shackelford, D. dan T. Shevlin. 2001. Empirical tax research in accounting. *Journal of Accounting and Economics* 31, 321–387.
- Siegfried, J. 1972. The Relationship between Economic Structure and the Effect of Political Influence: Empirical Evidence from the Federal Corporation Income Tax Program. *Ph.D dissertation*. University of Wisconsin.

- Stickney, C. dan V. McGee. 1982. Effective Corporate Tax Rates: The Effect of Size, Capital Intensity, Leverage, and Other Factors. *Journal of Accounting and Public Policy* 1, 125-152.
- Subramanyam, K. R. dan J. J. Wild. 2008. *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Swenson, C. 1999. Increasing stock market value by reducing effective tax rates. *Tax Notes* 6/7/99, 1503-1505.
- Taylor, G., G. Tower, dan M. V. Zahn. 2010. The influence of international taxation structure on corporate financial disclosure. *Accounting Forum*, 32-46.
- Watt, R. dan J Zimmerman. 1990. Positive accounting theory: A ten year perspective. *The Accounting Review*, 131-156.
- Zimmerman, J. 1983. Taxes and Firm Size. *Journal of Accounting and Economics* 5, 119-149.